

# **KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM**

## **MASYARAKAT PLURAL**

**(Studi Kerukunan Antar Umat Islam, Kristen Protestan, Katolik  
dan Buddha di Dusun Losari, Kelurahan Losari, Kecamatan  
Grabag, Kabupaten Magelang)**



### **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

**Disusun Oleh:**

**UMI MAFTUKHAH**  
**NIM 10520029**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Maftukhah  
NIM : 10520029  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/ Prodi : Perbandingan Agama  
Alamat Rumah : Grantingan, Bringin, Srumbung, Magelang  
No. Telp/ HP : 085729814428  
Judul Skripsi : Kerukunan Antar Umat Beragam dalam Masyarakat Plural (Studi Relasi Antar Umat Islam, Kristen Protestan, Katolik dan Buddha di Dusun Losari Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi saya ajukan adalah benar asli karya Ilmiah saya tulis sendiri.
- b. Bilamana skripsi telah dimunakosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munakosah kembali.
- c. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Oktober 2014

Mahasiswa



Umi Maftukhah



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi sdr/i Umi Maftukhah  
Lamp : 4 eksemplar

Kepada  
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Umi Maftukah  
NIM : 10520029  
Judul Skripsi : Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Masyarakat Plural  
(Studi Relasi antar Umat Islam, Kristen Protestan, Kataoik dan  
Buddha di Dusun Losari Kecamatan Grabag Kabupaten  
Magelang

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/ Prodi Perbandingan Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 3 Oktober 2014

Pembimbing

Drs. Rahmat Fajri, M. Ag.  
NIP.19680226 199503 1 001

**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9 /2576/2014

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul: **KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA  
DALAM MASYARAKAT PLURAL (Studi  
Kerukunan Antar Umat Islam, Kristen Protestan,  
Katolik dan Buddha di Dusun Losari, Kecamatan  
Grabag, Kabupaten Magelang)**

*Diajukan oleh:*

1. Nama : Umi Maftukhah

2. NIM : 10520029

Proram Sarjana Satrata 1 Jurusan: PA

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Jum'at, tanggal 24 Oktober 2014 dengan nilai:87/A/B

Dan telah dinyatakan syah sebagai salah stu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata  
Satu.

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang/Penguji I/Pembimbing

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag  
NIP.19680226199503 1 001

*Penguji III/P.Utama*

Dr. H.A.Singgih Basuki, MA  
NIP.19560203 198203 1 005

*Penguji II/Sekretaris*

Dian Nur Anna, S.Ag. MA  
NIP.19760316200701 2 023

Yogyakarta,24Oktober 2014

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam

DEKAN



Dr.H.Syaifan Nur. MA.  
NIP. 19620718 198803 1 005



## MOTTO

There Will be no Peace among the nation without peace among religions. There will be no peace among the religions without dialogue among the religions

(Hans Kung)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Hans Kung. *Passing Over Melintas Batas Agama* dalam, Komarudin Hidayat dan Ahmad Gaus AF (ed), (Jakarta: Gramedia dan Yayasan Wakaf Paramadina, 2001), hlm. 37.

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah penulis panjatkan segala puji Ilahi Rabbi karena ridha Nya lah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir walaupun penuh berbagai cobaan dan rintangan, karya ini penulis persembahkan:

1. Kepada almamaterku, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada Bapak Sukir dan Ibu Suryati yang sangat saya sayangi, yang selalu melantunkan doa-doanya dan memberikan segala-galanya demi tercapainya cita-cita penulis.
3. Adikku tersayang (Johan Taufik dan kedua kakakku Anifah dan Lilik) yang selalu memberi warna tersendiri dalam hidupku.
4. Kedua keponakanku Anisa Putri Oktavia dan Tanto Eka Saputra yang selalu penulis rindukan serta menjadi penyemangat ketika penulis merasa lelah, dan menambah keceriaan suasana rumah.
5. Sahabatku Haryatun makasih banget atas bantuan waktu, tenaga, maupun supportnya membantu penulis mengantarkan ke lokasi penelitian bolak-balik semangat tanpa lelah dengan ikhlas hingga selesainya studi ini.
6. Untuk AdiAl-Fakih, S.H. yang telah banyak member masukan dan motivasi kepada penulis hingga terselesainya karya ilmiah ini.
7. Untuk teman-teman PA angkatan 2010 dan yang lainnya yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

## ABSTRAK

Kerukunan mulai menjadi topik pembicaraan penting pada awal memasuki zaman orde baru ketika pemerintah mengasas tunggal Pancasila, dan dari sinilah kemudian melahirkan apa yang dinamakan *Tri Rukun Umat Beragama*: rukun umat seagama, rukun antar umat beragama, dan rukun antar umat beragama dengan pemerintah. Agama menjadi kebutuhan mendasar bagi eksistensi manusia dalam kehidupannya. Sebagaimana yang digagas oleh Raimundo Panikkar, ekspresi keragaman seseorang dibagi menjadi tiga yaitu eksklusivisme, inklusifisme, dan pluralisme. Adanya pemahaman ini maka pluralitas keberagamaan dapat diterima, dan dengan memakai konsep pluralism, maka hal-hal negatif yang dapat memunculkan konflik tidak akan terjadi. Pluralitas keberagamaan merupakan suatu realitas yang tidak bisa ditolak atau bahkan dihilangkan. Kenyataan ini membawa pada suatu konsekuensi logis dalam kehidupan keberagamaan, yaitu untuk hidup berdampingan dalam perbedaan keyakinan. Hal ini sebagaimana yang terjadi di masyarakat Dusun Losari. Meskipun hidup dalam pluralitas agama dan terdapat tiga tempat ibadah yaitu masjid, gereja Katolik, dan vihara Trinarmada yang letaknya tidak berjauhan, bahkan untuk gereja dan masjid letaknya berhadap-hadapan, tetapi mereka tetap hidup rukun dan harmonis satu dengan yang lainya tanpa adanya konflik.

Berdasarkan realita tersebut, penulis merumuskan dua persoalan yaitu, apa bentuk kerukunan antar umat beragama di Dusun Losari, Kelurahan Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, dan bagaimana cara masyarakat plural dalam memelihara kerukunan antar umat beragama. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Menentukan lokasi penelitian, mengumpulkan data dengan cara: observasi untuk mengamati dan menyelidiki fakta-fakta empiris yang terjadi, interview kepada tokoh masyarakat, agama dan warga, dan dokumentasi. Adapun untuk memperoleh keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Setelah data terkumpul penulis menganalisa dengan menggunakan teori struktural fungsional dari Talcott Parsons yaitu dengan gagasan empat prasyarat yaitu AGIL: *Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latent Pattern Maintenance*.

Setelah melakukan penelitian, penulis mendapatkan hasil bahwa: Pertama, adanya corak kerukunan antar umat beragama dari semua umat beragama yang terlihat dari bentuk kerukunan saat perayaan hari besar keagamaan semua umat beragama yang saling toleransi bekerja sama tanpa memandang perbedaan agama yang ada. Kedua, adanya peran tokoh agama untuk membantu mempertahankan kerukunan yang ada yaitu adanya rasa patuh yang diberikan masyarakat kepada pemimpin yang berbeda agama, menentukan adanya sikap tunduk untuk mencapai tujuan bersama (*goal attainment*). Dengan adanya hubungan yang satu dengan yang lainya, maka masyarakat dapat mengatasi terjadinya konflik antar umat beragama (*integration*). Dalam pergaulan dari masing-masing tetap ada sesuatu yang dipertahankan yaitu (*pattern maintenance*) yaitu prinsip agama yang diyakininya dan norma budaya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt. Atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad Saw. beserta pengikutnya hingga *yaumul akhir*.

Merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis, karena dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana. Karya ini kami susun dalam bentuk laporan penelitian dengan judul “Kerukunan antar Umat Beragama dalam Masyarakat Plural(Studi Relasi antar Umat Islam, Kristen Protestan, Katolik dan Buddha di Dusun Losari, Kelurahan Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang) yang digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Teologi Islam (S.Th.I) dalam fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meskipun demikian, penulis sadar bahwa dalam batas-batas kewajaran masih terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu dan memberi *support* dalam penyusunan skripsi ini. Melalui petunjuk dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan tugas ini. Dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H.Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ahmad Muttaqin, S.Ag.,M.A.,Ph.D.,selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama dan Roni Ismail S. Th.I, M.S.I.,selaku Sekertaris Jurusan Perbandingan Agama.
4. Bapak Drs. Rahmat fajri, M.Ag, selaku dosen pembimbing, yang telah mengorbankan pikiran dan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Syafatun Almirzanah selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah membimbing penulis selama menempuh ilmu di Fakultas Ushulludin..
6. Kepada Bapak Sukir dan Ibu Suryati tercinta yang luar biasa memberikan semua kasih sayang, doa, dan berjuang sekuat tenaga demi tercapainya harapan dan menjadi inspirasi penulis yang sangat berharga dalam hidup penulis.
7. Segenap Dosen dan Staff Civitas AkademikaFakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta pimpinan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan pelayanan sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
8. Kepada seluruh warga Dusun Losari yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, karena bantuan merekalah skripsi ini bisa terselesaikan.
9. Kepada semua guru dan murid-murid di RA Muslimat NU Ketunggeng yang memberikan semangat dan motivasi baru bagi penulis

Akhir kata, penulis berdo'a semoga karya yang sederhana ini, dapat bermanfaat, amin.

Yogyakarta,3 Oktober2014

Penulis

Umi Maftukkhah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
 <b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metodologi Penelitian .....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	23
 <b>BAB II      KONDISI SOSIAL BUDAYA DUSUN LOSARI</b>	
A. Letak Geografis dan Akses wilayah.....	24
B. Keadaan Penduduk.....	27

C. Sistem Mata Pencarian.....	29
D. Keadaan Pendidikan.....	32
E. Sistem Sosial dan Budaya.....	34
F. Kehidupan Keagamaan dan Tradisi .....	36
 <b>BAB III RELASI UMAT BERAGAMA DI DUSUN LOSARI</b>	
A. Latar Belakang Kehidupan Keagamaan di DusunLosari.....	40
B. Sejarah Sosial Relasi Islam, Kristen Protestan, Katolik, dan Buddha di Dusun Losari .....	42
1. Sejarah Masuknya Islam.....	42
2. Sejarah Masuknya Kristen Protestan .....	45
3. Sejarah MasuknyaKatolik .....	47
4. Sejarah Masuknya Buddha .....	49
C. Aktifitas Sosial Keagamaan diDusun Losari.....	51
1. Aktifitas Sosial Keagamaan Pemeluk Islam .....	52
2. Aktifitas Sosial Keagamaan Pemeluk Kristen Protestan .....	55
3. Aktifitas Sosial Keagamaan Pemeluk Katolik .....	57
4. Aktifitas Sosial Keagamaan Pemeluk Buddha.....	59
D. Fondasi Kerukunan Umat Beragama dalam Masyarakat Dusun Losari.....	61
1. Prinsip Rukun .....	61
2. Prinsip Hormat .....	66
a) Sikap dan Tingkah Laku.....	67

	b) Bahasa dalam Bertutur Kata.....	70
E.	Bentuk-Bentuk Kerjasama dalam Bidang Sosial	
	Kemasyarakatan. ....	71
	1. Gotong Royong. ....	74
	2. Pembangunan Sarana dan Prasarana.....	75
<b>BAB IV</b>	<b>CARA MASYARAKAT PLURAL DALAM</b>	
	<b>MEMELIHARA KERUKUNAN ANTAR UMAT</b>	
	<b>BERAGAMA</b>	
	A. Peran Tokoh Agama.....	77
	B. Kedudukan sosial.....	81
	C. Toleransi.....	89
	1. Bentuk Toleransi Aktif .....	97
	2. Bentuk Toleransi Pasif .....	99
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	102
	B. Saran-saran.....	104
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	105
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>CURICULUM VITAE</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	28
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	31
Tabel 2.3Jumlah Penduduk Menurut Tingkatan Pendidikan.....	33
Tabel 2.4Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Keagamaan.....	38
Tabel2.5 Jumlah Sarana Ibadah di Dusun Losari.....	38
Tabel 5.1 Analisis Teori dari Tallcot Parsons .....	101



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat plural, akan tetapi Indonesia bukan juga negara agama dan negara sekuler, namun bangsa yang mengakui keberadaan agama.<sup>1</sup> Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa, budaya, bahasa dan agama. Keberagaman suku bangsa, bahasa, budaya dan agama pada hakikatnya justru memperkaya khasanah budaya bangsa. Kemunculan setiap agama lahir dari lingkungan yang plural dan membentuk dirinya sebagai tanggapan terhadap pluralitas tersebut. Oleh karena itu, jika pluralitas agama tidak dipahami secara benar dan arif oleh masing-masing pemeluk agama akan menimbulkan dampak, tidak hanya berupa konflik antar umat beragama, tetapi juga konflik sosial dan disintegrasi bangsa.<sup>2</sup>

Apabila ditinjau dari sudut keagamaan, manusia memiliki kecenderungan sikap yang berbeda-beda. Ada yang eksklusif, inklusif, dan plural. Dalam konteks relasi antar umat beragama, ada kecenderungan agama sebagai media pemersatu umat. Melalui elit agama dan dialog antar umat beragama diharapkan muncul kesadaran beragama untuk menciptakan

---

<sup>1</sup>Ahsanul Khalikin, *Pandangan Pemuka Agama Terhadap Kebijakan Pemerintah Bidang Keagamaan* (Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat, 2013), hlm.1.

<sup>2</sup>Zainudin, *Pluralisme Agama: Pergulatan Dialog Islam – Kristen Indonesia* (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm.2.

persaudaraan sejati berdasarkan spirit kebenaran universal agama.<sup>3</sup> Secara historis sosiologis, agama merupakan suatu fakta, data, dan fenomena yang bisa dikaji secara ilmiah.<sup>4</sup> Pluralisme jika tidak disikapi secara positif dan dewasa, akan rawan menyebabkan konflik antar agama, karena tipologi ini berpandangan jika semua agama adalah sama dalam wilayah esoteris dan berbeda dalam di wilayah eksoteris.

Konflik yang mengatasnamakan agama juga menjadi problem tersendiri bagi kelangsungan pluralisme. Ketika masing-masing mengklaim bahwa agamanya paling benar, maka secara tidak langsung pluralisme tidak berfungsi dengan sendirinya. Faktor-faktor yang menyebabkan konflik agama sebenarnya bersumber dari keyakinan, bahwasanya agama yang dianutnya bersifat konsisten dan berisi kebenaran-kebenaran yang tanpa kesalahan sama sekali, yang bersifat lengkap dan final, kebenaran agama sendiri dianggap sebagai satu-satunya jalan keselamatan, dan seluruh kebenaran mutlak dari Tuhan.<sup>5</sup>

Masyarakat yang beragama muslim maupun non-muslim sering kali bersifat eksklusif, mereka merasa bahwa hanya ajaran agama merekalah yang dapat membawa dan memberikan keselamatan. Agama mengajarkan kebenaran kepada setiap pemeluknya, dan membawa misi keselamatan bagi seluruh umatnya. Setiap agama mengajarkan untuk menghormati dan

---

<sup>3</sup>Zainudin, *Pluralisme Agama: Pergulatan Dialog Islam – Kristen Indonesia*, hlm.7-11.

<sup>4</sup>M. Sastrapratedja, *Manusia Multi Dimensional: Sebuah Renungan Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm.35.

<sup>5</sup>Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan* (Jakarta: Prenada, Cetakan 1, 2011), hlm.9.

menghargai keyakinan agama lain, akan tetapi orang yang telah mengaku agama secara murni dan konsekuen seringkali memahami pesan-pesan Tuhan yang terdapat pada teks-teks kitab suci secara parsial dan utuh. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor pendidikan keagamaan. Dengan memahami ayat-ayat kitab suci secara sepotong-sepotong maka akan melahirkan pemikiran yang sempit dan cenderung eksklusif.

Dengan demikian terjadinya konflik antar umat beragama dalam masyarakat plural yang mengatasnamakan agama tidak dapat dielakkan, karena persoalan agama dalam diri manusia merupakan persoalan yang dapat membawa suatu keyakinan dalam prinsip agama tertentu, maka akan melahirkan suatu pandangan, kebutuhan, tanggapan dan struktur motivasi yang beraneka. Sebagai wujud kongkritnya dapat ditunjukkan secara jelas dalam beberapa prinsip keagamaan yang ada dalam agama tersebut. Dengan demikian dapat terlihat jelas keberadaannya antara kebutuhan dan pandangan kelompok dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>6</sup> Meskipun demikian motivasi terjadinya konflik antar umat beragama dalam masyarakat plural terkadang bukan dipengaruhi oleh faktor-faktor atas nama agama. Akan tetapi konflik yang terjadi disebabkan oleh faktor lain, karena dalam masyarakat meskipun berada dalam pluralitas agama diwarnai juga dengan berbagai aspek pluralitas atau kemajemukan dalam hal lain, seperti ekonomi, sosial atau yang lainnya.

Oleh karena itu, rentan terjadinya konflik juga terjadi dalam realitas sosial masyarakat. Konflik yang terlihat menonjol sejak tahun 1997 yaitu

---

<sup>6</sup>Thomas F.O'dea, *Sosiologi Agama Suatu Pengantar Awal*, terj. Tim Penerjemah Yosagona (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.105.

diawalinya dengan fenomena konflik antar ras, yang berwujud penjarahan pertokoan, pembunuhan dan pemerkosaan terhadap non pribumi pada bulan Mei 1998. Konflik antar umat beragama yang berupa pembakaran gereja (peristiwa Ketapang) pada tahun 1998. Pembakaran masjid di Kupang yang menyebar ke Ambon pada bulan Januari tahun 1999, dan di Ujung pandang pada bulan yang sama terjadi juga pembakaran masjid.<sup>7</sup> Pada bulan Desember 2013 terdapat kasus konflik bernuansa agama di Jawa tengah, seperti pengajian jemaah Majelis Tafsir Alquran (MTA) di Kudus dibubarkan aktivis muda Nahdlatul Ulama (NU), penolakan warga atas pembangunan vihara di Salatiga, kasus penghentian pembangunan sanggar Sapto Darmo di Rembang, serta penghentian pembangunan sanggar Ngesti Kasampurnan di Sumowono Kabupaten Semarang.<sup>8</sup>

Dengan gambaran realitas diatas, dan berangkat dari adanya salah satu keunikan dalam realitas yang cukup menarik, bahwa ada satu daerah di Jawa yaitu Jawa Tengah, yang lebih tepatnya di Dusun Losari, Kelurahan Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang yang masyarakatnya rukun dan harmonis walaupun mereka hidup dalam berbeda agama, namun mereka mampu satu sama lain, saling menghargai dan menghormati. Dusun Losari agama yang dianut oleh masyarakat bersifat heterogen yaitu agama Islam (sebagai agama mayoritas) dan agama Kristen Protesten, Katolik dan Buddha

---

<sup>7</sup>H.M. Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama: Merajut Kerukunan, Kesetaraan Gender dan Demokratisasi dalam Masyarakat Multikultural* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, Depag, 2005), hlm. 5.

<sup>8</sup>Elsa, *Konflik Bernuansa Agama di Jawa Tengah*, dalam indonesia.ucanews.com, diakses tanggal 15 Maret 2014.

(sebagai agama minoritas). Namun dalam kehidupan sosialnya tetap saling berdampingan sejak lama tanpa terjadi konflik sampai saat ini.

Ditambahkan juga bahwa suatu realitas yang tidak dapat disangkal yaitu dengan adanya tempat-tempat ibadah seperti masjid, vihara, dan gereja yang letaknya saling berdekatan. Meskipun demikian bahwa salah satu aspek yang dapat mengganggu terwujudnya kerukunan antar umat beragama adalah persoalan pendirian rumah ibadah, tetapi hal tersebut sudah teratasi dengan keputusan dari Departemen Agama dan Departemen dalam Negeri, bersama Majelis-Majelis Agama yaitu Majelis Ulama'Indonesia (MUI), Persekutuan Gereja-gereja Indonesia (PHDI), Perwakilan Umat Buddha Indonesia (WALUBI) melalui diskusi dan dialog yang intensif, serius dan berulang-ulang selama enam bulan yang berhasil dalam mencapai kesepakatan dan dituangkan dalam "Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah atau Wakil Kepala dalam pemeliharaan kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama dan Pendirian Rumah Ibadah".<sup>9</sup>

Dengan penjelasan di atas, posisi tempat ibadah tersebut tidak juga menjadi suatu pengaruh atau pemicu terjadinya suatu konflik antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat di Dusun Losari, Kelurahan Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. Kondisi tersebut dapat terlihat karena masih adanya kehangatan, keakraban bertetangga, dan berhubungan sosial antar umat beragama yang satu dengan yang lainnya dalam

---

<sup>9</sup> Kustini (ed) *Evektivitas Sosialisasi Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri (PMB) No.9 dan No. 8 Tahun 2006* (Jakarta: CV. Prasasti, 2009), hlm.1-2



bermasyarakat masih terlihat begitu kentalnya. Dalam melakukan kegiatan-kegiatan sosial, mereka juga saling gotong royong sebagaimana budaya masyarakat Jawa *Sayuk Rukun*<sup>10</sup> yang tetap mereka terapkan sampai saat ini.

Losari merupakan dusun yang sangat menjunjung tinggi nilai kerukunan, walaupun mereka hidup dalam berbeda agama, namun mereka mampu untuk menghormati satu sama lain, saling menghargai dan menyayangi. Bekerjasama dalam pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat. Kerukunan menjadi hal yang menarik untuk dikaji, karena Dusun Losari termasuk dusun yang berkembang dan rata-rata mereka berpendidikan Sekolah Dasar, maka penulis tertarik untuk melakukannya, apakah kerukunan ini terjadi karena mereka saling memahami bagaimana menghormati agama lainya atau hanya karena mereka takut karena ada salah satu agama yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan Kristen, Katolik dan Buddha yaitu agama Islam.

Masyarakat Losari merupakan masyarakat yang menekuni budaya dan adat istiadat secara mendalam. Hal ini terlihat dari pola hidup masyarakat Losari yang masih banyak melakukan serangkaian upacara slametan, memberi sesajian pada waktu dan tempat tertentu serta berziarah ke makam-makam yang dianggap keramat. Menekuni budaya dan adat istiadat merupakan suatu bentuk cerminan dari proses toleransi, yang kemudian berelaborasi menjadi kerukunan dalam lingkup hidup bermasyarakat.

---

<sup>10</sup>*Sayuk Rukun* adalah istilah dalam Jawa kalau keadaan itu benar-benar rukun tanpa perselisihan dan dijalankan bersama-sama tanpa membedakan agama maupun status sosial.

Satu hal sangat menarik dalam kerukunan umat beragama di Dusun Losari adalah suatu bentuk kerjasama dalam satu tujuan, misalnya secara bersama-sama mensukseskan agenda dan acara keagamaan masing-masing serta bersama-sama aktif dalam mensukseskan kegiatan yang diadakan oleh desa dan pemerintah setempat. Masyarakat Losari juga menjadi contoh bagi masyarakat desa lainya, karena mereka mampu menjalin hubungan dengan tetangga yang berbeda agama dengan baik. Dusun Losari juga terkenal karena masih menjaga tradisi nenek moyang dengan tanpa mengurangi ataupun menambahi adat yang sudah ada walaupun banyak unsur-unsur baru yang masuk ke dalam masyarakat Dusun Losari. Adat yang masih mereka jaga sebagai contoh kenduri sebelum datangnya bulan Ramadhan, acara tujuh bulanan, Kemit Sajen (Bersih Desa), sesajen yang dilaksanakan di sawah guna menghormati dewi padi yang telah memberikan rezeki kepada masyarakat Losari. Semua kebudayaan itu masih dilaksanakan hingga sekarang dan semua masyarakat yang beragama Islam, Kristen Protestan, Katolik dan Buddha melaksanakan dengan seksama.

Dengan kondisi sosial seperti itulah yang menjadi salah satu ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian tentang “*Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Masyarakat Plural* (Studi Relasi Antar Umat Islam, Kristen Protestan, Katolik dan Buddha di Dusun Losari, Kelurahan Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang).

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka akan disusun rumusan masalah. Adapun rumusan masalah tersebut untuk membatasi penelitian dan membuat kajian yang diteliti menjadi lebih fokus. Rumusan tersusun sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk kerukunan umat beragama di Dusun Losari, Kelurahan Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang?
2. Bagaimana Cara masyarakat Plural di Dusun Losari, Kecamatan Grabag dalam memelihara kerukunan antar umat beragama?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan
  - a. Untuk Mengetahui kerukunan yang terjalin antara umat Islam, Kristen Protestan, Katolik dan Buddha di Dusun Losari, Kelurahan Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang.
  - b. Untuk menemukan cara dalam memelihara kerukunan antar umat beragama, sehingga dapat digunakan sebagai contoh refrensi bagi masyarakat plural di daerah lain.
2. Manfaat
  - a. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya ilmu perbandingan agama mengenai kerukunan antar umat beragama, khususnya relasi dalam bidang sosiologi.

- b. Manfaat praktis

Manfaat secara praktis, untuk menambah bahan informasi bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji lebih mendalam mengenai kerukunan antar umat beragama untuk dikembangkan dalam spektrum yang lebih luas dan dapat berguna dalam mengembangkan wawasan studi.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka merupakan sesuatu yang penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Tinjauan Pustaka dilakukan untuk melihat bagaimana penulis dapat menempatkan posisi setelah adanya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Mengingat bahwa penelitian ini berbentuk penelitian lapangan, maka pustaka utama yang ditelusuri adalah pustaka yang berupa penelitian lapangan yang berkaitan erat dengan obyek penelitian ini.

Penelitian ini mengangkat tentang Kerukunan Antar Umat Beragama dalam masyarakat Plural (Studi Kerukunan Antar Umat Islam, Kristen Protestan, Katolik dan Buddha di Dusun Losari, Kelurahan Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang). Beberapa tulisan yang berkaitan dengan tema ini dikaji dengan mengambil poin-poin yang kiranya berhubungan dengan obyek penelitian.

Skripsi yang ditulis oleh Arif Budianto, yang berjudul *Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta)*<sup>11</sup> Skripsi ini mengulas tentang hubungan kehidupan keberagamaan di relokasi Turgo berjalan sangat dinamis semua itu

---

<sup>11</sup>Arif Budianto, *Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

terwujud dalam bentuk gotong royong, pembangunan sarana pendidikan bahkan pembangunan rumah ibadah. Serta terwujud dalam penyatuan ritual agama tradisi lokal. Meski demikian, hubungan yang begitu harmonis tersebut sempat renggang. Hal ini disebabkan adanya isu Kristenisasi yang dihembuskan oleh pihak-pihak tertentu. Namun kondisi ini cepat mendapat respon dari tokoh agama, mereka mengadakan dialog dan masyarakat pun dapat memahami, dari proses memahami tersebut lahir sifat toleransi.

Skripsi yang ditulis oleh Susanti yang berjudul “*Kerukunan di Pura Eka Dharma Kasihan Bantul (Studi Kerukunan Multikultural)*”<sup>12</sup>, Skripsi ini membahas tentang kerukunan bukan didasari atas sikap sinkretis yang dibuat-buat, melainkan suatu kondisi bahwa semua golongan agama bisa hidup bersama-sama tanpa mengurangi hak masing-masing umat, untuk melaksanakan kewajiban. Selain itu skripsi ini juga fokus menjelaskan tentang peran Pura Eka Dharma dalam mewujudkan kerukunan multikultural dengan berpijak pada konsep-konsep yang ditawarkan oleh Mukti Ali.

Karya berbentuk Skripsi ditulis oleh Muhammad Taufik yang berjudul “*Kerukunan Hidup Beragama di Lingkungan Masyarakat Vihara Mendut Kecamatan Mungkid Magelang*”. Dalam skripsi ini dibahas mengenai hubungan lembaga-lembaga agama (Buddha, Islam dan Kristen, Katolik) di

---

<sup>12</sup>Susanti, *Kerukunan di Pura Eka Dharma Kasihan Bantul (Studi Kerukunan Multikultural)*, Skripsi Fakultas ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.



sekitar vihara Mendut dan analisis kerukunan umat beragama, faktor pendukung dan penghambat serta makna kerukunan beragama.<sup>13</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Amanatun fakultas Ushuluddin IAIN Walisanga Semarang yang berjudul *Kerukunan Antar Umat Beragama*<sup>14</sup> (Studi Hubungan Islam dengan Kristen di Desa Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang), skripsi ini membahas pola kerukunan umat Islam dan Kristen di Desa Losari yaitu faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses kerukunan hidup beragama dalam umat Islam dan Kristen, namun penelitian ini hanya membahas hubungan Islam dengan Kristen saja yang ada di Desa Losari. Bedanya penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penulis membahas kerukunan yang ada di lingkup dusun yaitu Losari dan membahas relasi semua agama, tidak hanya Islam dan Kristen.

Dalam hal ini penulis akan membahas tentang Kerukunan Umat Beragama dalam Masyarakat Plural (studi Sosiologi umat Islam, Kristen Protestan, Katolik, dan Buddha di Dusun Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang), sejauh penulis amati hingga saat ini yang membahas tentang kerukunan semua agama yang ada di Losari belum ada. Sehingga menurut penulis penelitian dengan topik seperti itu perlu dilakukan, mengingat mereka mempunyai keyakinan yang berbeda. Dalam hal ini penulis setidaknya akan bisa mengetahui cara apa saja yang mempengaruhi

---

<sup>13</sup>Muhamad Taufik, *Kerukunan Hidup Umat Beragama di Lingkungan Masyarakat Vihara Mendut, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang*, Skripsi (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001).

<sup>14</sup>Amanatun, *Kerukunan Antar Umat Beragama Studi Hubungan Islam dengan Kristen di Desa Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang* (Fakultas Ushuluddin IAIN Walisanga Semarang, 2006).

masyarakat tersebut bisa hidup rukun sehingga tercipta masyarakat yang rukun ditengah-tengah masyarakatnya yang plural.

#### **E. Kerangka Teori**

Pengertian tentang kerukunan merujuk pada pemahaman yang dikemukakan oleh Franz Magnis Suseno, bahwa kerukunan berasal dari kata *rukun* yang diartikan “berada dalam keadaan selaras”, “*tenang dan tentram*” tanpa perselisihan dan pertentangan, “bersatu dalam maksud untuk saling membantu”. Adapun dapat dipahami juga, bahwa pengertian keadaan rukun merupakan suatu keberadaan semua pihak berada dalam keadaan damai satu sama lain, suka bekerjasama, saling menerima, dalam suasana tenang dan sepakat.<sup>15</sup> Interaksi berasal dari akar kata bahasa inggris *Interaction* yang berarti pengaruh timbal balik atau proses saling mempengaruhi. Interaksi merupakan dinamika kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok dalam masyarakat. Dengan kata lain, interaksi berarti suatu rangkaian tingkah laku yang terjadi antar dua orang atau lebih yang saling mengadakan respons secara timbal balik. Oleh karena itu, interaksi dapat pula diartikan sebagai saling mempengaruhi perilaku masing-masing yang bisa terjadi antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok lain.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Franz Magnis Suseno, *Etika Jawa Sebuah Analisa Filsafati Tentang Kebijakanhidup Jawa* (Jakarta:PT.Gramedia Utama, 2001), hal.39.

<sup>16</sup>E. Jusuf Nussyriwan, *Ineraksi Sosial Dalam Ensklopedia Nasional Indonesia*. Jilid 7. (Jakarta: PT. Cipta Adi Pusaka, 1989), hlm.192.

Adapun pembahasan tentang bentuk-bentuk interaksi sosial, penulis merujuk pada Gillin dan Gillin sebagaimana dikutip oleh Soerjono Soekanto dalam *Sosiologi Suatu Pengantar*. Soerjono Soekanto, dalam tulisannya membagi proses terjadinya interaksi dalam dua bagian, yaitu pola hubungan asosiatif dan pola hubungan dissosiatif. Menurutnya bentuk hubungan asosiatif meliputi kerjasama (*cooperation*) dan akomodasi (*accomodation*) atau sebuah upaya untuk meredakan pertentangan dengan cara mengurangi tuntutan-tuntutan. Dalam hal ini penulis menggunakan dua bentuk, diantaranya kompromi (*compromise*) dan toleransi (*toleration*). Meskipun konteks yang dibahas tentang keteraturan masyarakat yang diartikan dengan tidak adanya konflik, penulis tidak mengingkari tentang konsep teori dissosiasif, meliputi bentuk persaingan (*commpetition*). Adapun upaya untuk mencari hubungannya, penulis menggunakan teori konflik (*conflict*).<sup>17</sup>

Sedangkan “Pluralisme” berasal dari kata bahasa latin *Pluralis*, dari akar kata *Plus, Pluris*, yang berarti lebih dari satu atau jamak. Jadi *Pluralisme* berarti lebih dari dua realitas fundamental.<sup>18</sup> Sehubungan dengan kerangka teori yang digunakan dalam membantu penulisan hasil penelitian di lapangan, penulis menggunakan teori *Struktural Fungsional*. Adapun dalam teori tersebut, ditekankan kepada keteraturan (*order*) dan mengabaikan konflik dan

---

<sup>17</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1990). hlm.76-113.

<sup>18</sup>Tim Rosada, *Kamus Filsafat* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 1994), hlm.225.

perubahan-perubahan dalam masyarakat. Salah satu dari beberapa konsep-konsep utamanya adalah tentang keseimbangan (*equilibrium*).<sup>19</sup>

Menurut teori fungsionalisme struktural, masyarakat yang berada dalam kondisi statis atau lebih tepatnya bergerak dalam kondisi keseimbangan, selalu melihat bahwa anggota masyarakat terikat secara informal oleh norma-norma, nilai-nilai dan moralitas umum.<sup>20</sup> Dalam teori fungsional struktural ini juga diterangkan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terjadi atas bagian-bagian atau elemen yang menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional, maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya. Penganut teori ini cenderung untuk melihat hanya kepada sumbangan satu sistem atau peristiwa atau sistem dapat beroperasi menentang fungsi-fungsi lainnya dalam suatu sistem sosial. Secara ekstrim penganut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat.<sup>21</sup>

Talcott Parsons sebagai penggagas dalam teori ini menyatakan bahwa suatu keadaan teratur itu yang disebut “*masyarakat*”. Masyarakat terdiri dari banyak individu yang berbeda, dan perbedaan itu yang menimbulkan masalah.

---

<sup>19</sup>George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alimandan (Jakarta: Rajawali Pres, 1992), hlm.25.

<sup>20</sup>George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, hlm. 30.

<sup>21</sup>George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, hlm.25.

Talcott Parsons menyusun beberapa konsep yang melatarbelakangi perpaduan masyarakat tersebut karena:

1. Adanya nilai-nilai budaya.
2. Norma-norma sosial.
3. Diterapkan individu menjadi suatu motivasi.

Dalam teori struktural fungsional, Parsons memandang bahwa masyarakat sebagai bagian dari suatu lembaga sosial yang berada dalam keseimbangan, yang mempolakan kegiatan manusia berdasarkan norma-norma yang dianut bersama serta dianggap sah dan mengikat peran serta manusia itu sendiri.<sup>22</sup>

Talcott Parsons juga berpendapat, bahwa tingkah laku manusia dipengaruhi dari batin oleh tujuan-tujuan tertentu yang diterapkan atas nilai-nilai dan norma-norma yang dibagi bersama dengan orang lain. Talcott Parsons juga merumuskan empat prasyarat fungsional yang harus dipenuhi oleh setiap masyarakat, kelompok atau organisasi untuk menjaga keseimbangan dan keberadaanya tersebut. Empat prasyarat tersebut adalah AGIL yaitu *Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration*, dan *Latent Pattern Maintenance*.<sup>23</sup>

*Adaptation*, yaitu meningkatkan kemampuan yang mudah menyesuaikan diri dengan keadaan dengan cara mendahulukan kepentingan

---

<sup>22</sup>K.J. Veeger, *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Masyarakat dalam Ckrawala Sejarah Sosiologi* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka, 1986), hlm.199.

<sup>23</sup>Doyle Paul Johnsons, *Teori Sosiologi klasik dan Modern*, Jilid 1, Terj.Robert M.Z. Lawang (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm.130-131.



umum diatas kepentingan pribadi atau golongan. *Goal Attainment* yaitu menjamin penggunaan sumberdaya dilakukan secara efektif dalam meraih tujuan tertentu serta penerapan prioritas diantara tujuan-tujuan tersebut. *Integration* yaitu dengan membangun landasan yang kondusif bagi terciptanya kordinasi yang baik antar elemen sistem. Sebuah sistem harus mampu menjamin berlangsungnya hubungan antar bagian, sehingga diperlukan prasyarat berupa kesesuaian bagian-bagian dari sistem sehingga seluruhnya fungsional, yang dapat dipenuhi melalui komunitas sosial. Dalam hal integrasi berfungsi sebagai pencegahan terhadap kecenderungan saling intervensi yang bisa terjadi karena konflik, perumusan tujuan dari masing-masing pihak. *Latent Pattern Maintenance* yaitu cara bagaimana menjamin kesinambungan tidakan dalam sistem sesuai dengan beberapa aturan atau norma-norma sehingga hal ini dapat dipenuhi melalui sistem budaya, dengan adanya konsistensi dalam menjaga pola dasar relasi antara yang satu dengan yang lainnya.<sup>24</sup> Serta tetap mempertahankan budaya yang ada juga tetap mempertahankan kepercayaanya masing-masing.

Dalam teori Struktural Fungsional, Parsons juga menyatakan adanya beberapa struktur institusional dalam mekanisme untuk memenuhi persyaratan fungsional yang diberikan sehingga mencapai hasil sebuah identifikasi tipe struktural tertentu yang ada dalam masyarakat. Parsons dalam hal ini menunjukkan ada empat struktur diantaranya:

---

<sup>24</sup>Zainuddin Maliki, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm.108-111.

1. *Struktur kekerabatan.* Struktur-struktur ini berhubungan dengan pengaturan ungkapan perasaan seksual, pemeliharaan, dan pendidikan anak muda.
2. *Struktur Prestasi Instrumental dan Stratifikasi.* Struktur-struktur ini menyalurkan semangat dorongan individu dalam memenuhi tugas yang perlu untuk mempertahankan kesejahteraan masyarakat keseluruhan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut bersama.
3. *Teritorialitas, kekuatan dan integrasi dalam sistem Kekuasaan.* Semua masyarakat harus memiliki suatu bentuk organisasi teritorial. Hal ini perlu untuk mengontrol konflik internal dan untuk berhubungan dengan masyarakat lainya, atau masyarakat memiliki suatu bentuk organisasi politik.
4. *Agama dan Integrasi Nilai.* Pentingnya nilai-nilai yang dianut bersama sudah sering kali ditekankan. Masalah membatasi nilai dan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai itu sangat erat hubungannya dengan institusi agama. Secara tradisional, agama memberikan kerangka arti simbolis yang bersifat umum yang karenanya sistem nilai dalam masyarakat memperoleh makna akhir atau mutlak.<sup>25</sup>

Pemahaman dengan menggunakan pendekatan struktural fungsional mengenai proses melalui suatu pola timbul dan mempunyai akibat bagi unsur-

---

<sup>25</sup>Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jilid I, Terj. Robert M.Z. lawang, hlm.126.

unsur sistem ataupun keseluruhan.<sup>26</sup> Dapat dikatakan bahwa keteraturan atau kesatuan masyarakat, dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya. Adapun yang dimaksud kesatuan atau keteraturan masyarakat disini adalah suatu kondisi masyarakat yang rukun dan selaras. Oleh karena objek penelitian yang dilakukan merupakan bagian dari kepulauan Jawa, maka yang dimaksud dengan nilai dan norma budaya yang terdapat dalam etika Jawa.

Adapun teori tentang nilai dan norma budaya yang digunakan adalah menurut pandangan Franz Magnis Suseno, dalam teorinya dikemukakan bahwa ada dua kaidah dasar yang mempengaruhi pola pergaulan atau hubungan sosial dalam masyarakat yang menciptakan rukun dan selaras adalah kaidah *Pertama*, bahwa dalam setiap situasi manusia hendaknya bersikap sedemikian rupa hingga tidak sampai timbul konflik. Kaidah *Kedua*, Menuntut agar manusia dalam berbicara dan membawa diri selalu menunjukkan sikap hormat terhadap orang lain, sesuai dengan derajat kedudukannya. Untuk kaidah pertama disebut prinsip kerukunan, sedangkan kaidah kedua disebut prinsip hormat. Kedua prinsip tersebut merupakan dua kaidah yang menentukan bentuk-bentuk konkrit semua interaksi yang disadari orang Jawa.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Soerjono Soekanto dan Ratih Lestari, *Fungsionalisme dan Teori Konflik dalam Perkembangan Sosiologi* (Jakarta: Sinar Grafika, 1986), hlm.61.

<sup>27</sup>Franz Magnis Suseno, *Etika Jawa Sebuah Analisa Filsafati Tentang Kebijakan dan Hidup Jawa* (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2001), hlm. 38.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian Lapangan (*Field Research*), dengan mengambil sampel lokasi di Dusun Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. Penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat Kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>28</sup> Menggunakan penelitian kualitatif tujuannya untuk mendapatkan data mendalam dan data yang mengandung makna dalam hal memahami interaksi antar agama dan masyarakat.

### 2. Subyek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian atau informan yaitu orang-orang yang memberikan informasi secara langsung tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam hal ini yang menjadi informan yaitu masyarakat di Dusun Losari, baik tokoh agama maupun pemimpin dusun dan masyarakat yang ada di Losari. Ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian terhadap tema ini karena beberapa alasan. Pertama, mengetahui lokasi di Dusun Losari, terdapat masyarakat yang plural terdiri dari empat agama yaitu, Islam, Kristen Protestan, Katolik dan Buddha. Kedua, terdapat tiga tempat ibadah yaitu masjid, gereja, dan vihara yang letaknya berdekatan. Ketiga, kegiatan yang ada di lokasi tersebut dilakukan secara gotong royong tanpa

---

<sup>28</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama IAIN, STAIN, dan PTAIS* (Bandung: Pustaka Setia, 2000) , hlm. 97.

membedakan agama. Hal ini akan menjadi perhatian menarik karena tercipta hubungan selaras antar umat beragama.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu atau beberapa masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi.<sup>29</sup> Dalam hal ini untuk mendapatkan data yang diinginkan penulis melakukan pengamatan pada masyarakat Dusun Losari. Adapun langkah yang akan dilaksanakan adalah dengan *invention*, yaitu melakukan observasi secara menyeluruh terhadap interaksi masyarakat yang terjadi di Dusun Losari, melacak penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan, dan mencatat semua fenomena yang berhubungan dengan objek penelitian yang ditemui di lapangan.

#### b. Interview

Metode Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dilaksanakan secara teratur dan sistematis. Interview tersebut juga akan dilakukan secara mendalam (*In-depth interview*) yang bertujuan untuk mendapatkan keterangan dan informasi secara lisan dari informan. Wawancara dilakukan penulis dengan tokoh-tokoh agama, Islam, Kristen Protestan, Katolik dan

---

<sup>29</sup>Sapari Imam Asyari, *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Ringkas*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm.82.

Buddha, tokoh-tokoh masyarakat, dan beberapa warga masyarakat di Dusun Losari.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, dan sebagainya. Dengan dokumen ini dapat diperoleh data monografi serta demografi penduduk, guna memenuhi kelengkapan penulis skripsi tentang gambaran umum wilayah objek penelitian

4. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan penulis yaitu sosiologi. Pendekatan sosiologi merupakan cara untuk mengetahui hubungan antara Umat Islam, Kristen Protestan, Katolik, dan Buddha yang terdapat di masyarakat Losari. Oleh karena itu penulis menggunakan pendekatan sosiologi dengan meneliti relasi anatar umat Islam, Kristen Protestan, Katolik dan Buddha, serta mempelajari dari cara masyarakat Plural dapat memelihara kerukunan anatar umat beragama, yang bisa diambil dan dapat di jadikan contoh oleh masyarakat plural di daerah yang lain.

5. Teknik Analisis Data

Pertama, penulis akan membaca, mempelajari, dan menelaah data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dan hasil observasi yang terkumpul serta data-data lainnya. Kedua, mengadakan reduksi data secara keseluruhan dari data yang telah dibaca, dipelajari, dan ditelaah agar dapat

dikategorikan sesuai tipe masing-masing data. Setelah proses tersebut, maka penulis mengajukan dalam bentuk laporan atau hasil yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut secara deskriptif analisis, yaitu penyajian dalam bentuk tulisan yang menerangkan apa adanya sesuai dengan yang diperoleh dari penelitian.

#### 6. Keabsahan Data

Keabsahan merupakan tahap pemeriksaan data serta penentu kesahihan atau validitas hasil penelitian.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>31</sup>

Pada penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data tentang relasi hubungan antar pemeluk Islam. Kristen Protestan, Katolik dan Buddha penulis menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi dengan sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>32</sup> Tahap yang dilakukan penulis dengan melakukan wawancara dengan tokoh semua agama dan tokoh pemimpin dusun serta kepada sebagian masyarakat yang ada di Dusu Losari hal ini dilakukan agar dapat memperoleh kesimpulan dan data yang akurat.

---

<sup>30</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.330.

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 1953), hlm.369.

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 1953), hlm.370.



Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>33</sup> Cara yang dilakukan penulis yaitu data diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Adapun triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas data yaitu dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>34</sup> Penulis melakukan wawancara kepada tokoh agama, tokoh pemimpin dusun maupun sebagian masyarakat Losari dengan waktu yang berbeda yaitu malam hari dan siang hari untuk mendapatkan data bahwa wawancara ini benar.

#### **G. Sistematika Pembahasan.**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi dan pembahasan, maka skripsi penelitian ini disusun menurut kerangka sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan untuk menjelaskan substansi skripsi ini.

Bab kedua, berisi sosial budaya yang meliputi letak geografis, keadaan demografi, keadaan sosial ekonomi, keadaan pendidikan, keadaan sosial keagamaan, dan keadaan budaya.

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 1953), hlm.371.

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 1953), hlm.371.

Bab ketiga, membahas bagaimana bentuk kerukunan antar umat beragama di Dusun Losari, Kelurahan Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang ini bisa terbentuk, dan mereka bisa saling hidup menghargai walaupun mereka berbeda keyakinan.

Bab keempat, akan membahas mengenai cara masyarakat plural di Dusun Losari, Kelurahan Losari, Kecamatan Grabag dalam memelihara kerukunan antar umat beragama. Dalam bab ini dijelaskan tentang penerapan dari adanya peran tokoh agama, kedudukan sosial dan toleransi.

Bab kelima, Penutup berisi kesimpulan dari uraian yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya yang merupakan jawaban dari seluruh permasalahan yang menjadi topik dari penulisan ini. Dilanjutkan dengan saran-saran yang digunakan untuk perbaikan penelitian yang lebih komperhensif dan memuaskan semua pihak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang penulis temukan dilapangan yaitu kualitatif mengenai kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat plural (Studi Relasi antar Umat Islam, Kristen Protestan, Katolik, dan Buddha di Dusun Losari, Kelurahan Losari, Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa tengah), maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Eksistensi masyarakat di Dusun Losari dapat dipastikan diwarnai dengan adanya perbedaan dalam berbagai segi kehidupan, seperti halnya masyarakat pada umumnya. Hal ini merupakan suatu realitas sosial yang tidak dapat disangkal dan dielakkan, yaitu realitas sosial masyarakat yang berada diantara dua kondisi rukun ataupun konflik. Kerukunan Antar Umat Beragama mengacu pada fondasi yang melatar belakangi kerukunan yang ada di Dusun Losari yaitu prinsip rukun dan prinsip hormat. Prinsip ini saling berpengaruh satu sama lain. Meskipun dua prinsip tersebut menetapkan titik tolak masing-masing, masing-masing pihak mempunyai tempat yang diakui, dengan mengetahui bagaimana ia harus bersikap untuk membuka relasi terhadap pihak lain, dan untuk menuju pada keselarasan yang bersifat sempurna. Hal ini dapat dilihat dari gotong royong yang mereka lakukan ketika menjenguk orang sakit, melayat, menghadiri

pernikahan. Budaya Jawa sangat berfungsi sebagai kekuatan terciptanya kerukunan. Oleh karena itu, budaya tersebut perlu dipelihara oleh masyarakat dengan menggunakan berbagai media seperti upacara-upacara siklus hidup, bersih desa atau pranata sosial lainnya. Selain itu bentuk kerjasama dalam bidang sosial kemasyarakatan adalah dengan adanya gotong royong dalam pembangunan sarana dan prasarana dalam pembangunan tempat ibadah.

2. Peran tokoh agama mempunyai faktor yang sangat berpengaruh untuk menjaga supaya toleransi antar umat Bergama tetap terjalin, seorang pemimpin yang tetap melestarikan budaya dan menyesuaikan dengan budaya, yang dalam hal ini adalah budaya Jawa. Adanya suatu kedudukan sosial menunjukkan bahwa dalam suatu masyarakat terdapat tingkatan-tingkatan yaitu: tingkat lapisan kelas atas dan lapisan kelas bawah. Meskipun demikian sikap anggota kepada atasan adalah tunduk dan patuh, sedangkan sebagai seorang pemimpin bersikap untuk selalu mengayomi masyarakat dari hal-hal yang menimbulkan terpecahnya suatu kondisi kerukunan masyarakat yang sudah ada. Selain itu adanya sikap patuh yang diberikan Istri terhadap suaminya (bukti). Toleransi yang terjalin dalam masyarakat yang ada di dusun Losari dapat terlihat dari berbagai tindakan. Misalnya, Ikut berpartisipasi ketika umat yang berbeda agama sedang merayakan hari besar dengan mendirikan tenda untuk acara berlangsung dan ikut membantu memasak untuk acara tersebut. Selain itu mereka juga saling memberi ucapan selamat ketika merayakan hari-hari

besar keagamaan. Apabila mendapatkan undangan masyarakat maupun tokoh masyarakat atau agama sekitar ikut hadir dalam acara tersebut dan mendengarkan dengan khidmat tanpa menggagu agama lain.

3. Keempat prasyarat fungsional yang digagas oleh Talcott Parsons yaitu AGIL: *adaptation, goal attainment, integration, latent pattern maintenance* tersebut sesuai dengan realita-realita yang ada dalam masyarakat di Dusun Losari, Kelurahan Losari, Kecamatan Grabag. Adaptasi yang mereka lakukan antara yang satu dengan yang lainnya dengan mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi (*adaptation*). Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan, dimana tujuan tersebut bukan semata-mata tujuan pribadi, akan tetapi untuk tujuan bersama (*goal attainment*), dengan adanya suatu upaya tujuan bersama, mereka saling melebur dan berbaur antara satu dengan lainya tanpa memandang perbedaan baik agama, suku, ras, maupun status sosial, sehingga dapat mencegah terjadinya perselisihan atau konflik antar umat beragama dan tercipta suatu keteraturan sosial dalam masyarakat (*integration masyarakat*). Dengan demikian anggota masyarakat satu dengan yang lainnya melebur dalam suatu sistem sosial masyarakat. Akan tetapi dalam diri masing-masing tetap ada sesuatu yang dipertahankan dalam dirinya (*Latent pattern maintenance*) yaitu prinsip agama yang mereka yakini dan norma-norma yang tetap mereka jaga seperti: gotong royong, etika, prinsip rukun, prinsip hormat. Sehingga dalam masyarakat

di Dusun Losari rasa saling menghargai, menghormati, dan kerukunan antar umat beragama tetap terjaga.

## **B. Saran**

Setelah melihat kondisi kerukunan antar umat beragama yang ada di Dusun Losari, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para tokoh agama maupun tokoh masyarakat hendaknya senantiasa untuk memberi pengarahan dan *wejangan* (nasihat) kepada warga supaya rasa toleransi dan kerukunan yang terjalin tidak pudar dan bisa bertambah semakin saling solid lagi.
2. Untuk warga masyarakat hendaknya tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan yang ada dengan berpegang pada etika(Jawa) supaya senantiasa hidup dalam kerukunan maupun berada dalam masyarakat yang pluralitasa agama.
3. Kepada para pengurus Vihara hendaknya meluangkan banyak waktu di vihara supaya terjalin hubungan yang lebih intens dan supaya lebih mengenali kondisi yang ada.
4. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya lebih mengonsentrasikan diri untuk mengkaji tentang faktor pendukung maupun penghambat kerukunan antar umat beragama di daerah ini bisa tercipta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nur (ed). *Pluralitas Agama: Kerukunan dan Keragaman*, Jakarta: Kompas. 2001
- Ali, Mukti. *Ilmu Perbandingan Agama*. Yogyakarta: Yayasan Nida. 1975.
- Budianto, Arif. *Kerukunan Umat Beragama: Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo, Sleman Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Klijaga Yogyakarta. 2006
- Connolly, Peter. *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Yogyakarta: Lkis. 2011.
- E Nusyriwan, Jusuf. *Interaksi Sosial Dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jilid.7. Jakarta: PT.Cipta Adi Pusaka. 1989.
- Elsa. *Konflik Bernuansa Agama di Jawa Tengah*, dalam Indonesia. Ucanewews.Com.
- F.O'dea, Thomas. *Sosiologi Agama Suatu Pengantar*, Terj Tim Penerjemah Jakarta: Yosagona. 1994.
- Hendropuspito. *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: BPK Gunung Mulia. 1983.
- Harahap, Syahrin. *Teologi Kerukunan*, Cet I: Jakarta: Prenada. 2011.
- Imam Asyari, Sapari. *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Ringkas*, Surabaya: Usaha Nasional. 1981.
- Kartodirojo, Sartono. *Beberapa Segi Etika dan Etika Jawa*. ogyakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1987/1988
- Kustini (ed). *Evektivitas Sosialisasi Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri (PMB) No.9 dan No.8 Tahun 2006*, Jakarta: CV Prasasti. 2009.
- Keene, Michael. *Agama-agama Dunia*, Yogyakarta: Kanisius, 2006
- Kode Etik Kerukunan Hidup Umat beragama dan Pedoman Penyelenggaraan Hari-hari Besar Keagamaan*, Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) IAIN Sunan Kalijaga 1986.
- Magnis Suseno, Franz. *Etika Jawa Sebuah Analisa Filsafat Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*, Jakarta: PT.Gramedia Utama. 2001.
- Maliki, Zainuddin. *Rekonstruksi Teori Sosial Moderen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2012.



- Naim, Shaibi. *Kerukunan antar Umat Beragama*, Jakarta: Gunung Agung, 1983.
- Paul Johnsons, Doyle. *Teori Sosiologi Klasik Dan Moderen*, Jilid I, Terj. Robert M.Z. Lawang. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama. 1990.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Terj. Alimandan. Jakarta: Rajawali Press. 1992.
- Sastrapratedja, M. *Manusia Multi Dimensional: Sebuah Renungan Filsafat*, Jakarta: Gramedia. 1993
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1990.
- Soekanto, Soerjono. Dan Lestari, Ratih. *Fungsionalisme dan Teori Konflik dalam Perkembangan Sosiologi*, Jakarta: Sinar Grafika. 1986
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif Menuju Sikap terbuka dalam Beragama*, Bandung: Mizan. 1998
- Taufik, Muhammad. *Kerukunan Hidup Beragama di Lingkungan masyarakat vihara Mendut, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Klijaga Yogyakarta. 2002
- Tim Rosada. *Kamus Filsafat*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya. 1994.
- Veeger.K.J. *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka. 1986.
- Yewangoe, A,A. *Agama Dan Kerukunan*, Jakarta: PT. Gunung Mulia, 2002.
- Zainudin. *Pluralisme Agama: Pergulatan Dialog Islam-Kristen Indonesia*, Malang: UIN Malang. 2010

#### **Internet:**

- Sejarah Awal masuk agama Islam di tanah Jawa dalam [http word press.com](http://word.press.com).
- Sejarah Masuknya agama Kristen di Indonesia dalam [my.wab. blog.com](http://my.wab.blog.com).
- Agama Buddha di Indonesia dalam [Wikipedia .org](http://Wikipedia.org).

## **DAFTAR PERTANYAAN**

### **Pertanyaan Untuk Perangkat Desa:**

1. Bagaimana peran Bapak dalam menciptakan Kerjasama antar Penduduk?
2. Bagaimana peran Anda dalam menciptakan kerjasama antar umat beragama?
3. Bagaimana peran Bapak dalam menjaga kondisi harmonis kehidupan sosial keagamaan?
4. Bagaimana dukungan lembaga terhadap toleransi antar umat beragama?
5. Bagaimana sikap Bapak terhadap keragaman Anggota/ Agama?

### **Pertanyaan Untuk Tokoh Agama:**

1. Bagaimana ajaran anda dalam menghormati Agama lain?
2. Apakah ajaran agama Anda membolehkan berpartisipasi dalam kegiatan agama lain?
3. Apakah Agama yang anda anut mengatur tentang kerukunan antar umat beragama?
4. Apa saja aktivitas keragaman yang dilakukan, dimana tempatnya, dan siapa sajakah yang mengikutinya?
5. Bagaimana Bentuk solidaritas terhadap umat lain?
6. Bagaimana pandangan Agama anda tentang penyatuan ritual?
7. Bagaimana sikap anda terhadap agama lain?
8. Apa bentuk toleransi yang dilakukan terhadap umat lain? Mengapa?
9. Adakah pertentangan/Konflik karena perbedaan?

Pertanyaan Untuk Masyarakat:

1. Bagaimana sikap anda terhadap pemimpin yang beda Agama?
2. Bagaimana sikap anda ketika bekerjasama dengan agama lain?
3. Bagaimana sikap anda ketika mendapatkan undangan untuk aktiviatas keagamaan dari agama lain?
4. Bagaimana perasaan anda ketika mendapatkan undangna tersebut?
5. Bagaimana Anda dalam memposisikan diri dalam acara tersebut?
6. Apakah anda bersedia unntuk membantu dalam acara agama dari agama lain seperti: Pernikahan, Khitanan?
7. Apakah Anada iktut bergabung dalam kegiatan atau acara dari agama lain? Mengapa?
8. Bagaima pengaruh tradisi atau nilai-nilai universal kemasyarakatan (misalnya Jawa) terrhadap kerukunan antar umat beragma?
9. Bagaimana respon Anda terhadap kegiatan kemasyarakatan?
10. Apakah respon Anda tersebut berpengaruh oleh Agama yang dianutnya?

## DAFTAR INFORMAN

### Daftar Nama Informan Agama Katolik:

- 1) Bapak Supriyadi: 40 tahun  
Pekerjaan : Petani
- 2) Mei Susanti: 18 tahun  
Pekerjaan: Pelajar
- 3) Bapak Sujadi: 70 tahun  
Pekerjaan: Petani
- 4) Bapak Catur Suryanto: 50 tahun  
Pekerjaan: Wiraswasta
- 5) Ibu Sukarni: 47 tahun  
Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga
- 6) Agung Widiyantoro (37 tahun)  
Pekerjaan: Petani
- 7) Angela Harina (19 tahun)  
Pekerjaan: Pelajar

### Daftar Nama Informan Agama Islam:

- 8) Bapak Marsudi : (38 tahun)  
Pekerjaan: Petani  
Jabatan : Kepala Dusun Losari
- 9) Bapak Mustofa (42 tahun)  
Pekerjaan: Petani
- 10) Bapak Muhtar :( 45 tahun)  
Pekerjaan: Wiraswasta
- 11) Suryono (36 tahun)  
Pekerjaan: Buruh Pabrik

12) Mulyani Slamet (55 tahun)  
Pekerjaan: Karyawan Swasta

13) Nur Hadi (45 tahun)  
Pekerjaan: Petani

14) Wartiyah : (49 tahun)  
Pekerjaan : Pedagang

Daftar Nama Informan Agama Buddha:

15) Bapak Dolah Muksin (60 tahun)  
Pekerjaan: Petani

16) Ibu Ruliyah (55 tahun)  
Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga

17) Ibu Gunarsih (38 tahun)  
Pekerjaan: Buruh

18) Bapak Agus Wiyana( 46 tahun)  
Pekerjaan: Petani

19) Suharti (42 tahun)  
Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga

20) Bhante Yasa Silo (40 tahun)  
Pekerjaan: Rohaniawan

Daftar Informan Agama Kristen Protestan:

21) Sri Sayekti: (39 tahun)  
Pekerjaan: Penjahit

22) Nata Putri: (17 tahun)  
Pekerjaan: Pelajar

23) Sukitri (54 Tahun)  
Pekerjaan: Petani.

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Umi Maftukhah

Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 06 Desember 1990

Alamat Asal : Grantingan, Bringin, Srumbung, Magelang

Agama : Islam

Jurusan/Fakultas : Perbandingan Agama/ Ushuluddin

Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bringin 01, Lulus Tahun 2003
2. SMP Trisula Srumbung Magelang, Lulus tahun 2006
3. SMK Ma'arif 2 Sleman, Lulus tahun 2009
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jurusan Perbandingan Agama,  
Masuk tahun 2010